

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung mobilitas masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah (Laode et al., 2025). Perkembangan kawasan perkotaan dan wilayah penyangga di Provinsi Jawa Tengah, khususnya pada koridor Semarang–Bawen, menuntut tersedianya sistem transportasi umum yang andal, aman, nyaman, serta terintegrasi. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pelayanan transportasi publik adalah melalui pengembangan layanan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Jateng (Widodo & Putranto, 2023).

Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi untuk menunjang aktivitas sehari-hari juga terus bertambah. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi, seperti mobil dan sepeda motor, yang pada akhirnya memicu berbagai permasalahan transportasi, antara lain kemacetan lalu lintas dan meningkatnya risiko kecelakaan. Tingginya ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan pribadi tidak terlepas dari masih belum optimalnya pelayanan transportasi umum, baik dari aspek kenyamanan, jangkauan rute, maupun ketersediaan fasilitas pendukung lainnya (Sinaga et al., 2025).

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Perhubungan menghadirkan layanan BRT Trans Jateng yang melayani perjalanan antarkota dan/atau antarkabupaten dalam satu kawasan wilayah. Salah satu koridor yang beroperasi adalah BRT Trans Jateng Koridor 1 Semarang–Bawen, yang berfungsi sebagai moda transportasi massal utama bagi masyarakat yang melakukan mobilitas antara Kota Semarang dan wilayah sekitarnya. Operasional layanan ini menerapkan skema pembelian layanan (*buy the service*) dengan melibatkan kerja sama bersama operator angkutan umum yang telah ditetapkan pada masing-masing koridor. Untuk mendukung kelancaran operasional dan meningkatkan kualitas pelayanan, BRT Trans Jateng dilengkapi dengan berbagai teknologi pendukung, seperti sistem pemantauan keselamatan pengemudi, kamera pengawas (CCTV), serta perangkat berbasis kecerdasan buatan yang terintegrasi dengan pusat kendali transportasi. Selain itu, BRT Trans Jateng juga menyediakan aplikasi layanan berbasis digital yang memungkinkan pengguna memperoleh informasi secara waktu nyata (*real time*), meliputi rute perjalanan, posisi bus, lokasi halte, serta jadwal layanan, sehingga memberikan kemudahan dan kepastian bagi penumpang dalam merencanakan perjalanan. Investasi pada sektor transportasi publik merupakan langkah penting dalam mewujudkan sistem

transportasi perkotaan yang berkelanjutan, terutama di wilayah dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Peningkatan kualitas pelayanan angkutan umum terbukti mampu mendorong peralihan penggunaan moda transportasi dari kendaraan pribadi menuju transportasi umum. Keberhasilan sistem BRT tidak hanya ditentukan oleh kinerja operasional armada, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas prasarana pendukung, khususnya halte sebagai titik interaksi antara sistem transportasi dan penggunanya. Faktor lokasi, jarak antarhalte, serta desain halte menjadi elemen penting dalam menentukan tingkat kenyamanan dan kepuasan pengguna.

Halte BRT idealnya dirancang sesuai dengan standar pelayanan yang mencakup penyediaan papan informasi, atap pelindung, sistem pencahayaan yang memadai, serta jaminan keamanan dan keselamatan pengguna. Aksesibilitas halte berkaitan dengan kemudahan pengguna dalam mencapai lokasi halte, sedangkan aspek konektivitas dan keandalan berhubungan dengan integrasi antar moda transportasi serta kenyamanan saat melakukan transit. Keberadaan amenities seperti tempat duduk, tempat sampah, dan fasilitas pendukung lainnya juga berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan halte. Selain itu, aspek keamanan dan keselamatan pengguna, termasuk perlindungan dari cuaca serta potensi tindak kriminal, menjadi bagian penting dalam perencanaan halte (Wijaya & Juanita, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, laporan magang ini bertujuan untuk mengkaji serta memberikan gagasan perencanaan desain halte BRT Trans Jateng pada Koridor 1 Semarang–Bawen. Perencanaan desain halte yang baik diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan pengguna dalam menunggu serta menggunakan layanan BRT Trans Jateng, khususnya dalam pengembangan maupun peningkatan fasilitas halte di koridor tersebut.

## **I.2 Tujuan**

Tujuan penyusunan laporan magang di Dinas Perhubungan Jawa Tengah ini diantaranya:

1. Mengetahui jumlah halte Bus Trans Jateng yang terdapat pada koridor 1 Semarang – Bawen.
2. Mengetahui kondisi halte Bus Trans Jateng pada koridor 1 Semarang – Bawen.
3. Memberikan rekomendasi solusi perencanaan dan desain untuk mengatasi dampak kerusakan pada halte.

### **I.3 Manfaat**

Manfaat yang diperoleh selama melakukan kegiatan Praktek Kerja Profesi di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah (Transjateng), diantaranya:

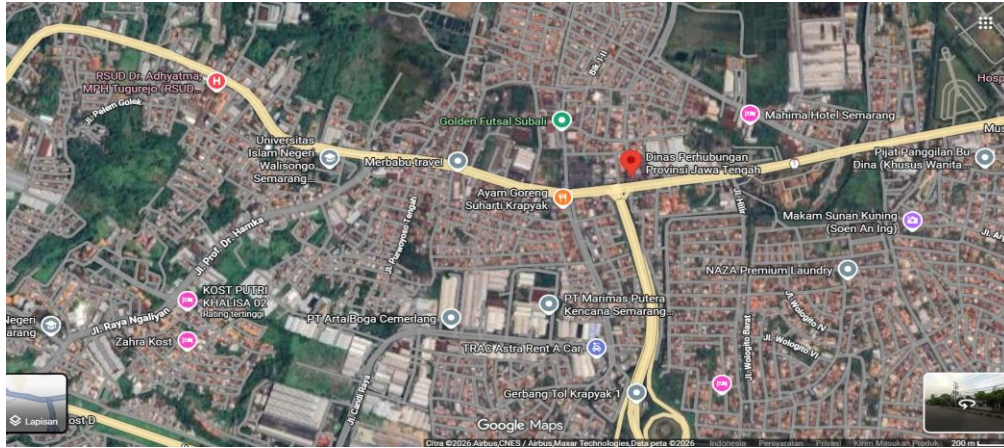
1. Bagi Taruna/i
  - a. Memperoleh pengetahuan dan pemahaman mendalam mengenai sistem pelayanan dan operasional pada Bus Transjateng.
  - b. Memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam bidang angkutan serta mengetahui cara pemeliharaan dan pengelolaan Bus Transjateng.
  - c. Meningkatkan kemampuan bagi Taruna/i dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada.
2. Bagi Politeknik Kesekamatan Transportasi Jalan  
Memperoleh refrensi tambahan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan di dunia kerja.
3. Bagi Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah (Transjateng)  
Memberikan masukan untuk meningkatkan pelayanan serta kenyamanan pada pengguna Transjateng.

### **I.4 Ruang Lingkup**

Penyusunan Laporan Hasil Magang II dilakukan di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah yang difokuskan pada aspek perencanaan teknis dan konsep desain halte, meliputi kebutuhan fasilitas, standar dimensi dan tata letak, kenyamanan dan keselamatan pengguna, aksesibilitas penumpang, integrasi dengan lingkungan sekitar, serta dukungan sistem informasi layanan.

### **I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang.**

Pelaksanaan waktu dan tempat magang bertempat di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah (Transjateng),di jalan Siliwangi No.357, Krapyak, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50146. kegiatan magang ini di mulai pada tanggal 1 September 2025 hingga 28 Februari 2026



Gambar I. 1 Titik Lokasi Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah

Sumber: [www.gogle.com](http://www.gogle.com)

## I.6 Sistematik Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup, waktu dan tempat pelaksanaan magang, serta sistematika penulisan.

### BAB II GAMBARAN UMUM

Berisi tentang Gambaran umum mengenai sejarah dan profil perusahaan, budaya yang diterapkan oleh Perusahaan, serta metode kegiatan yang dilakukan selama magang.

### BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN MAGANG

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan selama magang.

### BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan mengenai pelaksanaan magang dan saran.

### DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang referensi dan sumber penulisan laporan.

### LAMPIRAN

Bab ini berisi lampiran-lampiran data yang dibutuhkan dalam laporan